

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS MADRASAH IBTIDAIYAH DI KABUPATEN SAROLANGUN, PROVINSI JAMBI

Suparno¹, Fahrizal², Ansori³

¹Universitas Islam Batang Hari

Email : masparno90@gmail.com

²Institut Darul Ulum Sarolangun

Email : fahrizalzum9@gmail.com

³Universitas Islam Batang Hari

Email : ansori1183@gmail.com

Abstrak

Kompetensi pedagogik merupakan aspek fundamental yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, memiliki tantangan tersendiri dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kompetensi pedagogik guru kelas di MI Sarolangun, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya, serta memberikan rekomendasi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, serta melakukan evaluasi, tetapi masih menghadapi kendala dalam pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru agar lebih adaptif terhadap perubahan zaman.

Kata Kunci: Kompetensi pedagogik, guru kelas, Madrasah Ibtidaiyah, Sarolangun

Abstract

Pedagogical competence is a fundamental aspect that every teacher must have in carrying out their duties as educators. Teachers at Madrasah Ibtidaiyah (MI) in Sarolangun Regency, Jambi Province, have their own challenges in managing effective and innovative learning. This research aims to analyze the implementation of classroom teacher pedagogical competence at MI Sarolangun, identify factors that support and hinder its implementation, and provide recommendations in efforts to improve the quality of learning. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and literature study. The research results show that the majority of teachers have good pedagogical competence in understanding students, designing learning, and conducting evaluations, but still face obstacles in using technology and learning media. Therefore, continuous training is needed to improve teachers' pedagogical competence so that they are more adaptive to changing times.

Keywords: Pedagogical competence, class teacher, Madrasah Ibtidaiyah, Sarolangun

A. Pendahuluan

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2007).

Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar (Sudjana & Rivai, 2009).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam di Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi akademik peserta didik. Namun, dalam implementasi kompetensi pedagogik, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti keterbatasan sumber daya, metode pembelajaran yang kurang inovatif, serta pemanfaatan teknologi yang belum optimal (Musfah, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kompetensi pedagogik guru kelas di MI Kabupaten Sarolangun, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan rekomendasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Landasan Teori

1. Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2011), kompetensi pedagogik mencakup pemahaman karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, serta kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, Bloom (1956) menekankan bahwa pembelajaran yang efektif harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Implementasi Kompetensi Pedagogik di Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah memiliki karakteristik yang unik dalam sistem pembelajarannya, di mana nilai-nilai keislaman menjadi bagian integral dari kurikulum (Tilaar, 2009). Oleh karena itu, guru di MI tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang baik, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran (Arsyad, 2013).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Pedagogi

Menurut Uno (2012), faktor yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogik antara lain pelatihan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan kebijakan dari pemerintah. Namun, faktor penghambat seperti keterbatasan akses terhadap sumber belajar, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran masih menjadi tantangan (Majid, 2012).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi di beberapa MI di Kabupaten Sarolangun, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta studi dokumentasi terkait regulasi dan kebijakan pendidikan di madrasah. Data dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Pemahaman Guru terhadap Karakteristik Peserta Didik



Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik peserta didik. Namun, masih terdapat kesulitan dalam mengadaptasi strategi pembelajaran untuk siswa dengan kebutuhan khusus (Piaget, 1952).

2. Perancangan dan Implementasi Pembelajaran

Sebagian besar guru telah menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dalam pembelajaran. Namun, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi masih terbatas akibat keterbatasan infrastruktur (Gagne, 1970).

3. Evaluasi dan Umpan Balik dalam Pembelajaran

Guru telah melaksanakan asesmen secara berkala, baik secara formatif maupun sumatif. Namun, metode penilaian masih cenderung konvensional, seperti tes tertulis dan tugas individu, tanpa eksplorasi lebih lanjut pada asesmen berbasis proyek atau portofolio (Bloom, 1956).

E. Kesimpulan Dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Guru di MI Kabupaten Sarolangun umumnya telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam memahami karakteristik peserta didik dan merancang pembelajaran. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta kurangnya pelatihan berkelanjutan bagi guru. Evaluasi pembelajaran masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya memanfaatkan asesmen alternatif yang lebih inovatif.

2. Rekomendasi

- Peningkatan pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi dan inovasi metode pembelajaran.
- Pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis kebutuhan peserta didik.
- Optimalisasi evaluasi pembelajaran dengan metode yang lebih variatif, seperti asesmen berbasis proyek dan portofolio.

Daftar Pustaka

- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. Kencana Prenada Media Group.
- Uno, H. B. (2012). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Majid, A. (2012). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Multikulturalisme: Tantangan Global dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Grasindo.

Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longman.

Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. Norton.